

STUDI KASUS: PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA BELL'S PALSY DENGAN ELECTRICAL STIMULATION DAN MASSAGE

Jeni Selviyani¹, Kuswardani²

^{1,2}Program Studi Diploma Tiga Fisioterapi Fakultas Kesehatan dan Keteknisian Medik, Universitas Widya Husada Semarang
e-mail: jeniselviyani@gmail.com

Abstract

Bell's Palsy is an acute weakness or paralysis of the peripheral facial nerve in the nervus facialis on one side of the face. This condition causes the inability of the patient to move half of their face voluntarily on the effected side. The purpose of writing this scientific paper is to find out how physiotherapy management in Bell's Palsy with Electrical Stimulation and Massage. This scientific paper is a case study, rising patient cases and collecting data through the physiotherapy process. The therapy given is Electrical Stimulation and Facial Massage. After getting physiotherapy treatment for 3 times, the result showed no improvement in facial muscle strength measurements, and no improvement in the patient's functional activities using the Ugo Fisch Scale. Management Electrical Stimulation and Massage in a period of time for three days has not been proven to increase facial muscle strength and increase facial symmetry with the Ugo Fisch Scale.

Keywords: *bell's palsy, electrical stimulation, massage*

Abstrak

Bell's Palsy adalah kelemahan atau kelumpuhan saraf perifer wajah pada nervus facialis secara akut pada salah satu sisi wajah. Kondisi ini menyebabkan ketidakmampuan penderita menggerakkan separuh wajahnya secara sadar (volunter) pada sisi yang sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fisioterapi pada Bell's Palsy dengan Electrical Stimulation dan Massage. Penelitian ini bersifat studi kasus, mengangkat kasus pasien dan mengumpulkan data melalui proses fisioterapi. Terapi yang diberikan adalah Electrical Stimulation dan Massage. Setelah mendapatkan penanganan fisioterapi sebanyak 3 kali, didapatkan hasil tidak adanya peningkatan dalam pengukuran kekuatan otot wajah dan tidak adanya peningkatan pada fungsional aktivitas pasien dengan menggunakan Skala Ugo Fisch. Penatalaksanaan Electrical Stimulation dan Massage dalam periode waktu selama tiga hari belum terbukti adanya peningkatan kekuatan otot wajah dan peningkatan simetris wajah dengan skala Ugo Fisch.

Kata kunci: *bell's palsy, electrical stimulation, massage*

A. PENDAHULUAN

Bell's palsy merupakan kelainan paling banyak yang mengenai saraf *fasialis*. *Bell's palsy* memiliki ciri khas kelemahan wajah sesisi atau unilateral yang terjadi tiba-tiba dan cepat (Juminingsih, 2015). Masalah yang ditimbulkan oleh *bell's palsy* yaitu

seperti kelainan bentuk ekspresi wajah diantaranya bibir tidak asimetris, lalu pasien tidak dapat menutup mata secara penuh, pasien tidak dapat mengerutkan dahi, saat tersenyum mulut masih asimetris, itu semua di karenakan adanya lesi pada *nervus facialis* (Abidin et al., 2017).

Faktor-faktor lain yang menyebabkan *Bell's palsy* yaitu: iskemik vaskuler, infeksi virus, herediter, dan imunologi. Fisioterapi mempunyai peran dalam mengatasi masalah-masalah yang ditimbulkan karena kondisi *Bell's palsy*, antara lain mengembalikan elastisitas otot, menjaga sifat fisiologis otot, mencegah kontraktur otot, serta mengembalikan kekuatan otot (Tamrin, 2021).

Data yang dikumpulkan dari empat rumah sakit di Indonesia menunjukkan frekuensi *Bell's palsy* mencapai 19,55% dari seluruh neuropati dan terbanyak pada usia 21 hingga 30 tahun. Wanita lebih sering terjadi dibandingkan pria (Abidin et al., 2017).

Banyaknya kasus *Bell's Palsy* yang penulis temui dilahan praktik, maka penulis tertarik mengambil judul Karya Tulis Ilmiah "Penatalaksanaan Fisioterapi pada *Bell's Palsy* dengan *Electrical Stimulation* dan *Massage*".

B. METODE

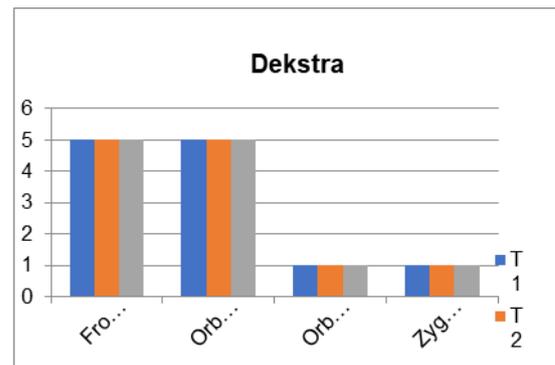
Penelitian ini menggunakan penelitian studi case report dengan kasus yang diambil dari Rumah Sakit Umum Kota Semarang. Dengan tiga kali pertemuan, terapi pertama pada 02 Febuari 2024, terapi kedua dilaksanakan pada 07 Febuari 2024 dan terapi ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Febuari 2024 studi dilakukan pada pasien Ny. M berumur 51 tahun dengan diagnosa *Bell's Palsy etc Post Op Tumor Parotis* dan pasien mengeluhkan adanya kesulitan yaitu makanan menggumpal saat makan, saat minum mengalami kebocoran di sudut bibir kanan. Dalam pemeriksaan didapatkan hasil penurunan kekuatan pada otot *M.Orbicularis Oris* dan *M. Zygomaticum* dengan nilai kekuatan otot 1 yang artinya kontraksi minimal. Adapun hasil pemeriksaan fungsional aktivitas menggunakan skala *Ugo Fisch* pada pasien Ny. M didapatkan hasil nilai 58 masuk dalam derajat III yang artinya kelumpuhan sedang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasien atas nama Ny. M berusia 51 tahun yang di diagnosa *Bell's Palsy*

dikarenakan post operasi Tumor Parotis sisi dekstra mempunyai keluhan utama yaitu makanan menggumpal di sisi kanan pada saat makan, air minum keluar dari sudut bibir kanan, bibir bagian atas dan area pipi dekat telinga terasa kebas. Dilakukan terapi sebanyak 3x pertemuan tepatnya pada tanggal 2, 7 dan 16 Febuari 2024. Terapi yang diberikan pada kasus ini menggunakan *Electrical Stimulation* dan *Massage*. Setelah terapi pasien tidak merasakan adanya perubahan, terutama rasa kebas pada bibi bagian atas dan area pipi dekat telinga tindak kunjung menurun. Adapun hasil evaluasi terapi mulai dari T1 sampai T3, sebagai berikut :

Evaluasi Penatalaksanaan *Bell's Palsy* Menggunakan *Electrical Stimulation* dengan arus faradic dan frekuensi 100 cy/detik



Gambar 1. 1 Evaluasi Pengukuran Kekuatan Otot dengan MMT (Dok. Pribadi, 2024)

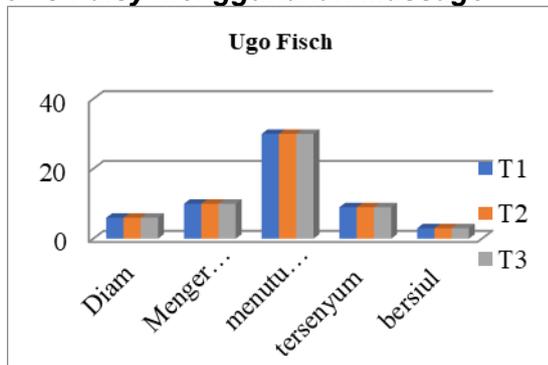
Berdasarkan gambar diatas dari data kekuatan otot wajah sisi dekstra, setelah dilakukan tindakan fisioterapi dengan pemberian electrical stimulation dengan arus Faradik, frekuensi 100 cy/detik, dan arus intermiten didapatkan hasil tidak adanya peningkatan kekuatan otot secara signifikan dari T1 sampai T3 dengan *M. Orbicularis Oris* dan *M. Zygomaticum* mendapatkan nilai 1 dikarenakan terapi yang diberikan hanya 1 kali dalam waktu 1 minggu, yaitu artinya penulis hanya bisa melakukan terapi sebanyak 3 kali.

Elektrical Stimulation bertujuan untuk menstimulasi dan menimbulkan kontraksi otot wajah sehingga mampu memfasilitasi

gerakan dan meningkatkan kekuatan otot wajah (Sania Indah et al., 2021).

Menurut penelitian Abubakar & Laksmi pada tahun (2021) yang berjudul “Studi Narrative Rievew Pengaruh Pemberian *Electrical Stimulation* dan *Mirror Exercise* pada penderita *Bell’s Palsy*” yang menyatakan bahwa pemberian arus faradik yang berulang dapat melatih otot yang lemah guna melakukan gerakan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kontraksi otot sesuai dengan fungsinya. Dosis yang diberikan pada intervensi *electrical stimulation* selama 30 detik-30 menit dan frekuensi selama 5 hari/minggu.

Evaluasi Penatalaksanaan pada *Bell’s Palsy* Menggunakan *Massage*



Gambar 1. 2 Evaluasi Evaluasi Aktivitas Fungsional Skala *Ugo Fisch* (Dok. Pribadi, 2024)

Berdasarkan gambar diatas dari data aktivitas fungsional sisi dekstra, setelah dilakukan tindakan fisioterapi didapatkan hasil tidak adanya peningkatan fungsional aktivitas secara signifikan dari T1 sampai T3 pada posisi diam dengan nilai 6, posisi tersenyum T1 – T3 dengan nilai 9 dan posisi bersiul dari T1 – T3 dengan nilai 3 dikarenakan terapi yang diberikan hanya 1 kali dalam waktu 1 minggu, yaitu artinya penulis hanya bisa melakukan terapi sebanyak 3 kali.

Massage pada kasus *bell’s palsy* bertujuan untuk merangsang reseptor sensorik dan *subcutaneous* pada kulit sehingga memberikan efek rileksasi dan dapat mengurangi rasa kaku pada wajah (Amanati et al., 2017).

Menurut penelitian Tamrin (2021) yang berjudul “Pengaruh pemberian *Electrical*

Stimulation dan *Massage* untuk meningkatkan kekuatan otot pada penderita *Bell’s Palsy*: Narrative Review” Dari 5 jurnal yang membahas efektifitas *massage* yang telah di review menyatakan bahwa *massage* efektif apabila di kombinasikan dengan intervensi lainnya dan rata-rata waktu intervensi yang dilakukan 1- 4 minggu.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang penatalaksanaan fisioterapi yang sudah dilakukan pada pasien Ny. M berumur 51 tahun dengan diagnosa *Bell’s Palsy et Causa post op Tumor parotis* dengan keluhan utama makanan menggumpal pada saat melakukan aktivitas makan, adanya kebocoran saat minum maupun kumur – kumur dan dirasakannya kebas diarea bibir atas. Pasien telah melakukan terapi sebanyak 3 kali pada tanggal 2 febuari, 7 febuari dan 16 febuari 2024 dengan diberikannya intervensi *Electrical Stimulation* dan *Massage*.

Pemberian intervensi *Electrical Stimulation* dan *Massage* didapati tidak memiliki dampak dalam peningkatan kekuatan pada *M. Orbicularis Oris* dan *M. Zygomaticum*. Serta tidak adanya perubahan pada keasimetrisan wajah dimana pada T1 hingga T3 masih dengan nilai 58 (kelumpuhan sedang). Penulis beranggapan tidak adanya perubahan dari T1 – T3 dikarenakan keterbatasan waktu yang penulis hadapi saat melakukan penelitian ini, dimana penulis hanya bisa melakukan 3 kali terapi pada pasien dikarenakan jadwal pasien yang terganggu karena adanya libur nasional dan sebagainya. Adanya hambatan yang menyebabkan pasien tidak bisa rutin melakukan terapi menyebabkan kurang efektif dalam pemberian *Electrical Stimulation* dan *Massage* dalam meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan tonus otot, serta kesimetrisan wajah.

Saran

1. Bagi Penulis

Saran bagi penulis agar dapat menjadikan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai pembelajaran untuk menambah ilmu

pengetahuan yang berkaitan dengan kasus atau problematika fisioterapi. dengan ini, maka penulis dapat memberikan intervensi yang tepat dan sesuai bagi pasien.

2. Bagi Pasien

Pasien diharapkan dapat melakukan latihan home program yang diberikan oleh fisioterapi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Amin, A. A., & Purnomo, D. (2017). Pengaruh Infra Red dan Massage terhadap Bell's Palsy Dextra. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v1i1.9>
- Abidin, Z., Kuswardani, & Haryanto, D. (2017). Pengaruh Infra Red , Massage Dan Mirror Exercise Pada Bell ' S Palsy Infra Red , Massage and Mirror Exercise Effect in Bell ' S Palsy. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi (JFR)*, 1(2), 18–25. <https://jurnal-d3fis.uwhs.ac.id/index.php/akfis/article/view/56>
- Abubakar, M., & Laksmi, D. Y. (2021). *Naskah Publikasi Masriaaaa - Masria Abubakar*.
- Agustini, I. (2023). Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Bell'S Palsy Dekstra Dengan Modalitas Electrical Stimulation (Faradik), Massage Dan Terapi Latihan. *INFOKES (Informasi Kesehatan)*, 6(2), 16–33. <https://doi.org/10.56689/infokes.v6i2.920>
- Amanati, S., Purnomo, D., & Abidin, Z. (2017). Pengaruh Infra Red dan Elektrical Stimulation serta Massage terhadap Kasus Bell's Palsy Dekstra. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v1i1.5>
- Anderson, W. B. (2023). Anatomi kepala dan leher. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK499834/>
- Ernawati, D. (2019). Pemeriksaan Sensorik, Posisi, Keseimbangan dan Koordinasi. 1, 1–7. [http://fk.unsoed.ac.id/sites/default/files/img/modul_labskill/modul_ganjilII/GanjilII - Pemeriksaann GCS dan PCS.pdf](http://fk.unsoed.ac.id/sites/default/files/img/modul_labskill/modul_ganjilII/GanjilII-PemeriksaanGCSdanPCS.pdf)
- Imania, D. R. (2018). Buku saku Fisioterapi anatomi tubuh manusia.
- Jin, H., Kim, B. Y., Kim, H., Lee, E., Park, W., Choi, S., Chung, M. K., Son, Y. I., Baek, C. H., & Jeong, H. S. (2019). Incidence of postoperative facial weakness in parotid tumor surgery: A tumor subsite analysis of 794 parotidectomies. *BMC Surgery*, 19(1), 28–30. <https://doi.org/10.1186/s12893-019-0666-6>
- Juminingsih. (2015). Bell's Palsy II(20), 1–15.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Fisioterapi. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 16(2), 39–55.
- Kentjono, W. A. (2016). Pembedahan Pada Tumor Parotis Dan Kanker Rongga Mulut. diakses pada 20 Febuari 2024. *Majalah Kedokteran Tropis Indonesia*, <https://www.kankertht-kepalaleher.info/wp-content/uploads/2016/06/Pembedahan-pada-Tumor-Parotis-dan-Kanker-Rongga-Mulut-Prof.-Ario.pdf>
- Mahardani, O. (2019). Bell ' s Palsy Bell ' s Palsy. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 8(1), 137–149.

- <https://journal.uwks.ac.id/index.php/ji/kw/article/view/526/pdf>
- Mujaddidah, N. (2017). Tinjauan Anatomi Klinik dan Manajemen Bell's Palsy. *Qanun Medika - Medical Journal Faculty of Medicine Muhammadiyah Surabaya*, 1(02), 1–11. <https://doi.org/10.30651/qm.v1i02.634>
- Nahadewa, T. G. B. (2014). Saraf Perifer. *PT. Indeks*, 1–61.
- Netter, F. (2021). Atlas Anatomi Manusia (7th ed.). arrangement with Elshivier Inc.
- Oktaviani. (2014). Ekstraksi Informasi Kesehatan. *Universitas Islam Indonesia*, 2000. https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16371/05.2_bab2.pdf?sequence=7&isAllowed=y
- Rudianto. (2018). Suhu Badan. *Convention Center Di Kota Tegal*, 6. pengertian akuntansi biaya
- Sania Indah, Karlina, & Ika, R. (2021). Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Bell'S Palsy Sinistra Dengan Modalitas Infra Red, Electrical Stimulation (Faradik) Dan Massage Di Rsud Cililin. <http://Jurnal.Stikes-Sitihajar.Ac.Id/Index.Php/Jhsp>, 3, 103–110.
- Saputri, O. D. (2020). Penatalaksanaan fisioterapi dengan modalitas infra red, massage, mirror exercise pada bell's palsy sinistra. [https://eprints.uwks.ac.id/1185/1/OKTAVIANA DWI SAPUTRI.pdf](https://eprints.uwks.ac.id/1185/1/OKTAVIANA%20DWI%20SAPUTRI.pdf)
- Siddiqui, A. H., Shakil, S., Rahim, D. U., & Shaikh, I. A. (2020). Post parotidectomy facial nerve palsy: A retrospective analysis. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36(2), 126–130. <https://doi.org/10.12669/pjms.36.2.1706>
- Soemarjono, arif. (2015). terapi stimulasi listrik. <https://flexfreeclinic.com/layanan/detail/25>
- Tamrin, A. (2021). Pengaruh Pemberian Electricalstimulation Dan Massage Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Pada Penderita Bell's Palsy: Narrative Review. *Occupational Medicine*, 53(4), 130. [http://digilib.unisayogya.ac.id/5780/1/RAHUL%20AMIN 1710301080 S1%20FISIOTERAPI%20-%20Rahul%20Amin.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/5780/1/RAHUL%20AMIN%201710301080%20S1%20FISIOTERAPI%20-%20Rahul%20Amin.pdf)
- widi Arti, H. W. (2024). *UMSIDA PRESS Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-464-085-4 Copyright © 2024.*
- widiarti. (2016). buku ajar pengukuran dan pemeriksaan fisioterapi. Deepublis